

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu perusahaan yang menjalankan aktivitas operasional secara periodik akan menyajikan laporan keuangan untuk pihak berkepentingan sebagai media komunikasi yang digunakan untuk menghubungkan pihak internal perusahaan (manajemen) dan pihak eksternal (pemegang saham dan kreditur) (Susanto, 2017). Laporan keuangan mengandung informasi mengenai hasil dari kinerja perusahaan, posisi keuangan perusahaan dan informasi lainnya, dimana laporan keuangan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan sehingga seluruh informasi yang terdapat didalamnya harus relevan dan tidak terdapat kesalahan material yang dapat memberikan kesalahan informasi bagi para pengguna laporan keuangan dalam menginterpretasikan (Ida dan I Gusti, 2017).

Fokus utama laporan keuangan adalah laba perusahaan dan komponennya, maka penting bagi sebuah perusahaan untuk menjaga kepercayaan kreditur dan para pemegang saham melalui penyajian laporan keuangan yang baik sehingga mampu menunjukkan bahwa perusahaan tidak melakukan penyimpangan. Apabila perusahaan pada kondisi dimana pihak manajemen tidak berhasil mencapai target laba yang ditentukan, maka dalam hal ini manajemen akan cenderung melakukan tindakan manipulasi yang disebut manajemen laba (Fisrtian dan Nera, 2017).

Manajemen laba adalah suatu tindakan manajer yang dilakukan menyimpang dari Standar Akuntansi Keuangan untuk tujuan tertentu dengan cara memanipulasi laporan keuangan dan pada pemilihan metode akuntansi dalam mengatur tingkat laba yang diharapkan agar terlihat sesuai tujuan yang dicapai, supaya menggambarkan kinerja yang baik pada perusahaan yang diinformasikan kepada pihak eksternal baik pemegang saham maupun kreditur (Firstian dan Nera, 2017).

Fenomena manajemen laba sudah ada dari beberapa tahun lalu, salah satunya yaitu PT Hanson International Tbk. Dalam catatan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) PT Hanson Internasional telah terbukti melakukan manipulasi laporan keuangan untuk tahun 2016. Dalam pemeriksaan yang dilakukan OJK, ditemukan manipulasi dalam penyajian akuntansi terkait penjualan kavling siap bangun (Kasiba) senilai Rp.732 miliar, sehingga membuat pendapatan perusahaan naik secara drastis. Dalam hal tersebut, PT Hanson Internasional melakukan pelanggaran Standar Akuntansi Keuangan 44 tentang Akuntansi Aktivitas Real Estat (PSAK 44). OJK menjatuhkan sanksi administratif berupa denda sebesar Rp.500 juta dan perintah tertulis untuk melakukan perbaikan dan penyajian kembali atas laporan keuangan tahun 2016 (Idris, 2020).

Menurut Erisa dan Potak, (2016) faktor pendorong yang mempengaruhi terjadinya manajemen laba adalah adanya ketidakseimbangan kondisi yang disebut asimetri informasi. Asimetri informasi dapat terjadi ketika semakin banyak informasi sebuah perusahaan yang dimiliki oleh

manajer daripada pemegang saham, maka manajer akan lebih banyak memiliki peluang dalam melakukan manajemen laba. Hasil penelitian terdahulu yang sejalan dengan pemikiran ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Wijaya,dkk (2016), Ida dan I Gusti (2017), Gusti dan Ninuk (2018) bahwa asimetri informasi mempunyai pengaruh positif terhadap manajemen laba. Namun berbeda dengan hasil penelitian Kusumaningtyas,dkk (2019) yang menemukan bukti empiris bahwa asimetri informasi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Selain asimetri informasi terdapat faktor pendorong yang mempengaruhi terjadinya manajemen laba yaitu *leverage*. *Leverage* merupakan rasio yang dapat menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aset, rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang. Penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap, dengan harapan akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar daripada beban tetap, sehingga keuntungan pemegang saham bertambah (Ida dan I Gusti, 2017). Hasil penelitian terdahulu yang sejalan dengan pemikiran ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Hafidz dan Abdul (2017), Zulfikri (2017) bahwa *leverage* mempunyai pengaruh positif terhadap manajemen laba. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wiyadi,dkk (2016), yang menemukan bukti empiris bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi terjadinya manajemen laba yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala

nilai yang dapat menunjukkan besar kecilnya sebuah perusahaan. Perusahaan besar memiliki aktivitas operasional yang lebih kompleks dibandingkan perusahaan kecil, sehingga lebih memungkinkan untuk melakukan manajemen laba, karena perusahaan besar dipandang lebih kritis oleh pemegang saham dan pihak luar sehingga perusahaan besar mendapat tekanan yang lebih kuat untuk menyajikan laporan keuangan yang *credible* (Erisa dan Potak, 2016). Hasil penelitian terdahulu yang sejalan dengan pemikiran ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Wijaya, dkk (2017), Zulfikri (2017) bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap manajemen laba. Namun berbeda dengan hasil penelitian Gusti dan Ninuk (2018), Hafidz dan Abdul (2017) yang menemukan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Erisa dan Potak (2016) yang meneliti tentang pengaruh asimetri informasi dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu pada variabel independen dimana penelitian ini mengambil variabel asimetri informasi, ukuran perusahaan dan menambah variabel yaitu *leverage*. Perbedaan selanjutnya yaitu terletak pada tahun penelitian. Pada penelitian terdahulu menggunakan data laporan keuangan periode 2011-2013, sedangkan penelitian ini menggunakan data laporan keuangan tahunan periode 2016-2019.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah asimetri informasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba?
2. Apakah *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba?

C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah mencakup asimetri informasi, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba dengan studi empiris pada perusahaan manufaktur sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.

D. Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk menguji secara empiris asimetri informasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba
- b. Untuk menguji secara empiris *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba

- c. Untuk menguji secara empiris ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba

2. Manfaat penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada berbagai pihak, diantaranya :

- a. Manfaat bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait pengaruh asimetri informasi, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

- b. Manfaat bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam mengawasi manajemen terkait dengan aktivitas manajemen laba untuk pencapaian jangka pendek, sehingga menjadi catatan dalam pencegahan terjadinya manajemen laba yang dapat diantisipasi untuk masa yang akan datang.

- c. Manfaat bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian yang sejenis.

- d. Manfaat bagi pihak yang berkepentingan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai manajemen laba yang nantinya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan oleh investor dalam memberikan keputusan yang tepat.